

**PERBANDINGAN TAFSIR TERCETAK/TERTULIS
DAN TAFSIR ORAL (LISAN) QURAISH SHIHAB
ATAS SURAT AL-MULK**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Agama (S.Ag)

Dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Disusun Oleh:

Rita Rusdiana

14530054

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR
Nomor : B-1450/un512/DU/PP.05.3/08/2018

Tugas Akhir dengan judul : PERBADINGAN TAFSIR TERCETAK/TERTULIS DAN TAFSIR ORAL (LISAN) QURAISH SHIHAB ATAS SURAT AL-MULK

yang dinyatakan oleh:

Nama : RITA RUSDIANA

Nomor Induk Mahasiswa : 14530054

Nilai ujian Tugas Akhir : 90 (A-)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Prof. Dr. Muhammad, M.Ag
NIP. 19590515 199001 1 002

Penguji II

Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum
NIP. 19840208 201503 2 004

Penguji III

Drs. Indal Abror, M.Ag
NIP. 19680805 199303 1 007

Yogyakarta, 09 Juli 2018

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M.Ag
NIP. 19681208 199803 1 002



Dosen : Prof. Dr. H. Muhammad Chirzin, M.Ag
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Rita Rusdiana
Lamp : -

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
D.I Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Rita Rusdiana
NIM : 14530054
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul : Perbandingan Tafsir Tercetak/tertulis dan Tafsir Oral (lisan) M.
Quraish Shihab atas Surat Al-Mulk

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 20 April 2018

Pembimbing,

Prof. Dr. H. Muhammad Chirzin, M.Ag
NIP: 19590515199001 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rita Rusdiana
NIM : 14530054
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Dusun Krajan I, RT 13, RW.02, Alasbuluh, Wongsorejo,
Banyuwangi, Jawa Timur
Alamat di Jogja : Blunyahrejo, TRII/1107, Karangwaru, Tegalrejo,
Yogyakarta, 55241
Telp/HP : 087830825837
Judul : Perbandingan Tafsir Tercetak/tertulis dan Tafsir Oral
(lisan) M. Quraish Shihab atas Surat Al-Mulk
Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 03 Mei 2018

Saya Yang Menyatakan



Rita Rusdiana

(14530054)

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rita Rusdiana
NIM : 1453004
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Progam Studi Ilmu Al-Quran dan Tasfir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan kesadaran Ridho Allah SWT.

Yogyakarta, 29 Mei 2018

Yang menyatakan



Rita Rusdiana
NIM. 14530054

Motto:

عش كريما أو مت شهيدا

“Tiduplah dengan mulia atau mati dalam keadaan syahid”



HALAMAN PERSEMBAHAN



Skripsi ini Ku Persembahkan Untuk:

Maha Guru Kehidupanku,

Ma'had Al-Islami Walisongo,

Almamaterku Tercinta

Jurusan Ilmu Al-Zur'an dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Teruntuk Dia yang senantiasa

menjadi Do'aku

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	... ‘ ...	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	... ’ ...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعدّدة عدّة	Ditulis Ditulis	<i>Muta‘addidah</i> <i>‘iddah</i>
-----------------	--------------------	--------------------------------------

C. Ta Marbuṭah Diakhirkan

1. Bila dimatikan ditulis “h”

جَهْرَة الرَّحْمَة	Ditulis Ditulis	<i>Jāhrah</i> <i>Ar-rahmah</i>
-----------------------	--------------------	-----------------------------------

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya. Kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”

كْرَمَة الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>Karamāh al-auliyā</i>
------------------------	---------	---------------------------

2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasra, dan dammah ditulis “t”

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>Zakatul fiṭri</i>
-------------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

فَعْلٌ	<i>Faṭḥah</i>	Ditulis Ditulis	<i>A</i> <i>Fa‘ala</i>
ذَكَرٌ	<i>Kasrah</i>	Ditulis Ditulis	<i>I</i> <i>Ẓukira</i>
يَذْهَبُ	<i>Ḍammah</i>	Ditulis Ditulis	<i>U</i> <i>Yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1.	Faṭḥah + alif جَاهِلِيَّةٌ	Ditulis Ditulis	<i>ā</i> <i>jāhiliyyah</i>
2.	Faṭḥah + ya’ mati تَنْسَى	Ditulis Ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
3.	Kasrah + ya’ mati رَحِيمٌ	Ditulis Ditulis	<i>ī</i> <i>rahīm</i>
4.	Ḍammah + wawu mati فُرُوضٌ	Ditulis Ditulis	<i>ū</i> <i>furūḍ</i>

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	Ditulis	Ai
fathah + wawu mati قول	Ditulis	<i>bainakum</i>
	Ditulis	au
	Ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyah

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (*e*)-nya.

السماء	Ditulis	<i>as-samā</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-syams</i>

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	<i>ẓawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

ABSTRAK

Penafsiran tercetak/tertulis merupakan sebuah penafsiran yang disampaikan oleh mufassir menggunakan media tulisan, baik ditulis sendiri oleh mufassir ataupun ditulis oleh orang lain. Penafsiran tercetak/tertulis sudah ada sejak berabad-abad yang lalu baik dalam bahasa Arab ataupun bahasa selainnya. Akan tetapi, hal tersebut tidak menafikan adanya penafsiran lisan yang dilakukan oleh mufassir ataupun para ulama ketika mengisi kajian-kajian keislaman. Hal tersebut mendorong penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul “Perbandingan Penafsiran Tercetak/tertulis dan Penafsiran Oral/Lisan M. Quraish Shihab Terhadap Surat Al-Mulk”. Tafsir *Al-Mishbah* menjadi pilihan karena merupakan salah satu tafsir Indonesia yang banyak diminati oleh para pengkaji ilmu al-Qur’an dan tafsir karena sesuai dengan konteks kekinian dan menyesuaikan dengan apa yang biasa terjadi di masyarakat Indonesia. Selain itu, tafsir *Al-Mishbah* merupakan salah satu tafsir yang disampaikan dengan menggunakan literasi dan lisan. Dengan rumusan masalah sebagai berikut: *pertama*, bagaimana penafsiran tercetak/tertulis M. Quraish Shihab dalam *Al-Mishbah* dan penafsiran oral (lisan) M. Quraish Shihab dalam rekaman video “Mengenal Tafsir *Al-Mishbah*” terhadap surat al-Mulk. *Kedua*, apa persamaan dan perbedaan antara penafsiran tercetak/tertulis M. Quraish Shihab dalam karyanya *Al-Mishbah* dan penafsiran oral (lisan) M. Quraish Shihab dalam rekaman video “Mengenal Tafsir *Al-Mishbah*” terhadap surat al-Mulk. *Ketiga*, apa kelebihan dan kekurangan tafsir tercetak/tertulis dan oral (lisan) M. Quraish Shihab terhadap surat al-Mulk. Penelitian ini termasuk penelitian *library research*. Metode dalam pengumpulan data adalah dokumentasi baik buku, jurnal, ataupun rekaman. Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah deskriptif analisis dan komparatif (*muqaran/perbandingan*). Teori yang digunakan untuk penelitian ini adalah teori interpretasi Jorge J. E. Gracia. Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini: *pertama*, tinjauan umum tentang penafsiran tercetak/tertulis dan penafsiran lisan. *Kedua*, menguraikan penafsiran M. Quraish Shihab terhadap surat al-Mulk baik penafsiran tercetak/tertulis ataupun penafsiran oral (lisan). *Ketiga*, mencari persamaan dan perbedaan penafsiran M. Quraish Shihab terhadap surat al-Mulk. *Keempat*, menguraikan tentang kelebihan dan kekurangan dari penafsiran tercetak/tertulis dan penafsiran oral (lisan) M. Quraish Shihab terhadap surat al-Mulk.

Surat al-Mulk merupakan surat ke- 67 dalam al-Qur’an yang berjumlah 30 ayat. surat ini menjelaskan tentang bagaimana cara meletakkan fondasi akidah tauhid yang merupakan akar tunggang dan poros dari ajaran Islam dalam meyakini bahwa seluruh kekuasaan ada dalam genggamannya Allah swt. dalam menafsirkan surat tersebut M. Quraish Shihab menggunakan dua cara penafsiran yaitu penafsiran secara tercetak/tertulis dan penafsiran secara oral (lisan). Dalam menafsirkan ayat dalam surat al-Mulk M. Quraish Shihab membagi ayat-ayatnya dalam lima bagian kelompok ayat tanpa menghilangkan munasabah antar ayat sehingga memudahkan pembaca dalam memahami penjelasan yang ia sampaikan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على سيدنا محمد رسول الله صلى الله عليه وسلم وعلى آله وصحبه أجمعين . أما بعد

Puji syukur tak terhingga atas rahmat, inayah, dan kuasa gusti Allah SWT. Dialah pemilik kehendak atas segalanya dan penggenggam semua hati. Karena-nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Perbandingan Penafsiran Tercetak/tertulis dan Penafsiran Oral/Lisan M. Quraish Shihab Terhadap Surat Al-Mulk”.

Tidak lupa pula shalawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada baginda Rasulullah Saw. Beliau sebagai panutan, manusia mulia yang mengutamakan umatnya sampai kapanpun. “Kita semua dalam do’a seorang Muhammad”. *Ṣallū ‘alaih.*

Tidak ada kebenaran mutlak yang dihasilkan oleh seorang makhluk, begitupun juga atas usaha penulis dalam skripsi ini. Untuk itu, tambahan, kritik yang membangun yang dapat memunculkan kebenaran lainnya sangat diharapkan oleh penulis.

Penulis menyadari dengan sebenar-benar kesadaran bahwa skripsi ini dapat terselesaikan tidak lepas dari bantuan do’a, dukungan ataupun motivasi dari berbagai pihak. Oleh karenanya pada kesempatan ini sudah sepantasnya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Yudian Wahyudi, Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
2. Dr. Alim Ruswantoro, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam,
3. Seluruh Staf TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, yang telah membantu dan memudahkan proses mahasiswa melaksanakan tugas akhir,
4. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag. selaku Kepala Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.
5. Dr. Afdawaiza M.Ag selaku sekretaris Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.
6. Drs. Indal Abror, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang selalu memberi waktu dan menyempatkan mendengar masalah pelik mahasiswa,
7. Prof. Dr. Muhammad Chirzin, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi, yang selalu meluangkan waktunya untuk memeberikan saran, masukan, dan semangat selama penulisan skripsi,
8. Seluruh “yang mulia” dosen-dosen kami yang terkasih, di jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir tanpa terkecuali.
9. Keluarga Besar Pondok Pesantren Walisongo, Situbondo, Jawa Timur dan Pondok Pesantren Al-Barokah Yogyakarta yang telah membekali penulis dengan separuh ilmunya.
10. Terima kasih yang tak terhingga kepada Guru Kehidupan; mama dan ayah yang selalu menjadi tempat pulang, mencintai tanpa karena, dan senantiasa memberi *apapun*, terus dan selalu.

11. Kepada teman baik penulis, Nayla Na'imah, Heni Arestia, Fiky Muzakiyah, Isna Aulia, Rifdah Laila dan yang selalu menjadi tempat berbagi dan selalu memberi semangat dan nasehat.
12. Teman lama yang tidak akan pernah tersisih, teman-teman di Mts Putri dan Aliyah Putri Walisongo.
13. Teman Angkatan yang *syahdu*-nya luar biasa. Yang tidak mungkin penulis sebut dari A-Z, Demi apapun kalian teman-teman terbaik.
14. Teman seataap 50 hari di dusun *antah berantah*, Habibaturohmah, Galuh Larasati, Didik zulfahmi Akbar, Hastutik, Nonik Dian Palupi, Agung Adiras, dan Angga dengan segala kisah yang masih terekam jelas,
Serta semua pihak yang tidak disebutkan, telah menjadi teman, saksi, dan sebagai apapun dalam berbaik hati kepada penulis, mengulurkan tangan memberi bantuan. Hanya Tuhan yang mampu membalasnya. Sebagai penutup, semoga skripsi penulis, terhitung sebagai jihad ilmu, dan memberi manfaat.

و بالله التوفيق و السعادة

Yogyakarta, Pertengahan Tahun 2018

Penulis

Rita Rusdiana

NIM: 14530054

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	ii
NOTA DINAS	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
ABSTRAK.....	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
D. Kajian Pustaka	11
E. Kerangka Teori	17
F. Metode Penelitian	21
G. Sistematika Pembahasan	23
BAB II TRADISI LISAN DAN TULISAN SERTA BIOGRAFI M. QURAIISH SHIHAB DAN <i>TAFSIR AL-MISHBAH</i>	25
A. Tradisi Oral/Lisan	25
B. Tradisi Tulisan	28
C. Biografi Quraish Shihab	34
1. Latar Belakang Kehidupan Quraish Shihab.....	34
2. Karya-karya Quraish Shihab	36
3. Latar Belakang Penulisan <i>Tafsir Al-Mishbāh</i>	41

4. Sistematika Penulisan <i>Tafsir Al-Mishbāh</i>	42
5. Metode Penafsiran <i>Al-Mishbāh</i>	45
BAB III PENAFSIRAN SURAT AL-MULK	47
A. Surat Al-Mulk.....	47
B. Penafsiran Surat Al-Mulk Bagian Satu (ayat 1-5).....	49
1. Tafsir Tercetak/tertulis Surat Al-Mulk Ayat 1-5.....	49
2. Tafsir Oral/lisan Surat Al-Mulk ayat 1-5.....	61
C. Penafsiran Surat Al-Mulk Bagian Kedua (6-11).....	70
1. Tafsir Tercetak/tertulis Surat Al-Mulk Ayat 6-11.....	70
2. Tafsir Oral/lisan Surat Al-Mulk Ayat 6-11.....	74
D. Penafsiran Surat Al-Mulk Bagian Ketiga (12-16).....	83
1. Tafsir Tercetak/tertulis Surat Al-Mulk Ayat 12-18.....	83
2. Tafsir Oral/lisan Surat Al-Mulk Ayat 12-18.....	89
E. Penafsiran Surat Al-Mulk Bagian Keempat.....	96
1. Tafsir Tercetak/tertulis Surat Al-Mulk Ayat 19-24.....	96
2. Tafsir Oral/Lisan Surat Al-Mulk Ayat 19-24.....	103
F. Penafsiran Surat Al-Mulk Bagian Kelima.....	109
1. Tafsir Tercetak/tertulis Surat Al-Mulk Ayat 25-30.....	109
2. Tafsir Oral/Lisan Surat Al-Mulk Ayat 25-30.....	114
BAB IV PERSAMAAN DAN PERBEDAAN TAFSIR TERCETAK/TERTULIS DAN ORAL/LISAN M. QURAIISH SHIHAB TERHADAP SURAT AL-MULK	122
A. Persamaan dan Perbedaan Tafsir Tercetak/tertulis dan Oral/lisan M. Quraish Shihab terhadap Surat Al-Mulk.....	122
1. Persamaan dan Perbedaan Penafsiran M. Quraish Shihab terhadap Surat al-Mulk Bagian Pertama.....	122
2. Persamaan dan Perbedaan Penafsiran M Quraish Shihab terhadap Surat Al-Mulk Bagian Kedua.....	130
3. Persamaan dan Perbedaaan Penafsiran M. Quraish Shihab terhadap Surat Al-Mulk Bagian Ketiga.....	134

4. Persamaan dan Perbedaan Penafsiran M. Quraish Shihab terhadap Surat Al-Mulk Bagian Keempat	140
5. Persamaan dan Perbedaan Penafsiran M. Quraish Shihab terhadap Surat Al-Mulk Bagian Kelima	145
A. Kelebihan dan Kekurangan Tafsir Tercetak/tertulis dan Tafsir Lisan Quraish Shihab.....	150
1. Kelebihan dan Kekurangan Penafsiran Literal Quraish Shihab Terhadap Surat Al-Mulk	151
2. Kekurangan dan Kelebihan Penafsiran Lisan Quraish Shihab Terhadap Surat Al-Mulk	152
BAB V PENUTUP	154
A. Kesimpulan	154
B. Saran	156
DAFTAR PUSTAKA	157
CURICULUM VITAE	160



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan sebuah petunjuk Allah swt. mengenai apa yang dikehendaki-Nya. Apabila manusia menginginkan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat hendaknya manusia harus memahami semua petunjuk yang ada di dalamnya. Al-Qur'an mempunyai keanekaragaman yang mengandung perdamaian, harmoni, dan unitas yang membawa dampak yang jauh berbeda dari akibat yang ditimbulkan keanekaragaman dunia. Semua petunjuk dan keanekaragaman yang ada dalam al-Qur'an tersusun rapi dan indah, bagaikan intan permata yang ada di dasar lautan.¹ Selain memperkenalkan dirinya sebagai *hudan li an-nās*, al-Qur'an juga merupakan sebuah kitab yang diturunkan untuk mengeluarkan manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang.² Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah swt. Qs. Ibrahim:1

الرَّ كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ لِتُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ
بِإِذْنِ رَبِّهِمْ إِلَى صِرَاطٍ الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ ﴿١﴾

“Alif, lām, rā. (ini adalah) kitab yang Kami turunkan kepadamu supaya kamu mengeluarkan manusia dari gelap gulita kepada cahaya terang benderang

¹ Ace Partadiredja, dkk., *Ensiklopedi Al-Qur'an Dunia Islam Modern*, (Yogyakarta : PT. Dana Bhakti , 2005), hlm. Xiii, jld, I

² H.S. Agil Husin Al Munawar & Masykur Hakim, *I'jaz Al-Qur'an dan Metodologi Tafsir*, (Semarang: Dina Utama Semarang, 1994), hlm. 28.

dengan izin Tuhan mereka, (yaitu) menuju jalan Tuhan yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji". (Qs. Ibrahim[14]: 1)

Al-Qur'an yang berkedudukan sebagai petunjuk (*hudān*) bagi manusia selalu membutuhkan penafsiran dari orang-orang yang memenuhi kualifikasi untuk melakukannya agar dapat memperjelas dan menyampaikan maksud (*murād*) Allah swt. yang tersimpan dalam teks al-Qur'an¹. Namun demikian, melakukan pembacaan ulang terhadap teks al-Qur'an dalam semangat zaman yang terus menerus mengalami perubahan dan perkembangan dalam hal apapun tentu bukanlah suatu pekerjaan yang mudah, apalagi mengingat seringkali terdapat bentuk-bentuk penafsiran yang terjebak dalam pembacaan yang parsial, ahistoris, dan terlepas dari eksistensinya sebagai petunjuk bagi seluruh umat manusia.²

Pada hakikatnya kajian tafsir sudah ada sejak awal al-Qur'an diturunkan. Nabi Muhammad saw yang diposisikan sebagai *mubayyin* (pemberi penjelasan) bertugas untuk menjelaskan kepada para sahabat-sahabatnya seputar arti, kandungan, dan maksud-maksud yang tersembunyi dalam ayat-ayat al-Qur'an.³ Hal tersebut menunjukkan bahwa selama kurang lebih dari 16 abad, tafsir al-Qur'an telah menunjukkan eksistensinya sebagai penjelas dari kalam ilahi walaupun hasilnya cenderung berbeda antara satu mufassir dengan mufassir lainnya. Perbedaan yang muncul dalam penafsiran biasanya dipengaruhi oleh

¹ Dadan Rusmana & Yayan Rahtikawati, *Metodologi Tafsir Al-Qur'an: Strukturalisme, Semantik, Semiotik, dan Hermeneutik*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm. 27.

² Ilham B. Saenong, *Hermeneutika Pembebasan: Metodologi Tafsir Al-Qur'an menurut Hassan Hanafi*, (Jakarta: TERAJU, 2002), hlm. 3.

³ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 2013), hlm. 105.

berbagai kondisi, seperti paradigma (*episteme*) pengarang, pengaruh sosio-kultural, dan pembaca tafsir (*audience*).⁴

Problem dan produk tafsir yang terus berkembang memunculkan dua paradigma dalam dunia penafsiran –sebagaimana yang disampaikan oleh Abdul Mustaqim- yakni tafsir sebagai proses dan tafsir sebagai produk.⁵ Jika tafsir dikatakan sebagai proses, maka tafsir merupakan sebuah proses atau upaya mufassir mendialogkan antara al-Qur'an (sebagai teks suci), akal (sebagai interpretasi para mufassir), dan realitas yang terjadi terus menerus di masyarakat (sebagai konteks).⁶ Sebagaimana pendapat Muhammad Al-Ghazali yang menyatakan bahwa “*al-Qur'an adalah kitab yang bermediakan bahasa manusia (Arab), diperantarai oleh manusia, dan untuk manusia (humanis)*”.⁷ Dengan demikian, universalitas al-Qur'an dapat melampaui batas ruang dan waktu, sehingga al-Qur'an yang statis dan ayat-ayatnya terbatas tetap relevan, aktual, dan sesuai dengan realitas konteks yang tidak pernah terbatas.⁸

Tafsir sebagai produk merupakan hasil dari buah pemikiran (interpretasi) mufassir dalam memahami isi dari teks al-Qur'an sesuai dengan konteks sosial budaya yang terjadi di tengah-tengah masyarakat sehingga menghasilkan pemahaman yang tidak bersifat universal, tetapi bersifat relatif dan tentatif.⁹

⁴ Farid Esack, dalam Dadan Rusmana & Yayan Rahtikawati, *Metodologi Tafsir Al-Qur'an*, hlm. 29.

⁵ Abdul Mustaqim, *Pergeseran Epistemologi Tafsir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 5

⁶ Abdul Mustaqim, *Pergeseran Epistemologi Tafsir*, hlm. 5-7.

⁷ Dalam Dadan Rusmana & Yayan Rahtikawati, *Metodologi Tafsir Al-Qur'an*, hlm. 82.

⁸ Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, (Yogyakarta: LkiS Group, 2010), hlm. 119.

⁹ Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, hlm. 127-129.

Dengan demikian, penafsiran terhadap teks al-Qur'an tidak boleh dipahami sebagai tujuan akhir, melainkan sebuah proses pencarian. Sebagaimana diktum yang mengatakan bahwa *al-Qur'an shālih likulli zaman wa makān*.¹⁰

Terlepas dari pembahasan tafsir sebagai proses dan tafsir sebagai produk, penafsiran terhadap al-Qur'an dapat disampaikan dengan dua cara, yaitu *tafsir bil lisān* (dikenal dengan sebutan tafsir oral) dan tafsir dalam bentuk tulisan (tercetak/tertulis). *Tafsir bil lisān* adalah penafsiran terhadap ayat al-Qur'an yang dilakukan secara langsung oleh mufassir (sebagai pembicara) di depan para audien (pendengar). Penafsiran secara lisan sebenarnya sudah dilakukan sejak zaman Nabi Muhammad saw, yang mana beliau diposisikan sebagai penerima (*receiver*) wahyu, sekaligus penyampai (*transmitter*) dan penafsir (*interpreter*) ayat-ayat al-Qur'an yang belum dipahami oleh para sahabat dan pengikutnya.¹¹ Sebagaimana disebutkan dalam Qs. An-Nahl: 44

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ
يَتَفَكَّرُونَ ﴿٤٤﴾

“Dan Kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan”. (Qs. An-Nahl [16]: 44)

Adapun salah satu contoh penafsiran secara lisan yang pernah dilakukan oleh Nabi Muhammad saw adalah penafsiran terhadap kata ظُلْمًا dalam Qs. Al-an'am [6]:28, Nabi Muhammad saw menjelaskan kepada para sahabat, bahwa yang

¹⁰Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, hlm. 132.

¹¹ Dalam Dadan Rusmana & Yayan Rahtikawati, *Metodologi Tafsir Al-Qur'an*, hlm. 31.

dikehendaki dalam ayat tersebut adalah perbuatan syirik. Nabi Muhammad saw menguatkan penafsirannya dengan firman Allah swt. dalam Qs. Luqman [31]:
13¹²

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ
الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah swt., Sesungguhnya mempersekutukan (Allah swt.) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (Qs. Luqman [31]: 13)

Selain ditafsirkan secara lisan, al-Qur’an juga ditafsirkan secara tercetak/tertulis (tertulis), penafsiran seperti ini telah banyak dilakukan oleh para ulama-ulama tafsir di sepanjang sejarah, baik pada era klasik, era pertengahan, maupun pada era modern-kontemporer. Argumen tersebut dapat kita ketahui dengan melihat tambahan-tambahan yang disisipkan di tengah-tengah ayat dalam mushaf Ibnu Mas’ud dalam Qs. Al-Mujadalah: 7¹³

مَا يَكُونُ مِنْ نَجْوَى ثَلَاثَةٍ إِلَّا هُوَ رَبُّهُمْ [+ وَلَا أَرْبَعَةٍ إِلَّا اللَّهُ خَامِسُهُمْ] وَلَا
خَمْسَةٍ إِلَّا اللَّهُ سَادِسُهُمْ وَلَا أَقَلَّ مِنْ ذَلِكَ وَلَا إِلَّا اللَّهُ مَعَهُمْ¹⁴ [+ إِذَا أَخَذُوا فِي
التَّجَايِ]

¹² H.S. Agil Husin Al Munawar & Masykur Hakim, *I'jaz Al-Qur'an dan Metodologi*, hlm. 32.

¹³ Ignaz Goldziher, *Mazhab Tafsir Dari Klasik Hingga Modern*, Terj. Badrus Samsul Fata, Dkk., (Yogyakarta: Elsaq Press, 2003), Hlm. 23.

¹⁴ Dalam teks yang masyhur tertulis إِلَّا هُوَ مَعَهُمْ إِلَّا هُوَ أَكْثَرُ مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَقَلَّ مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْثَرُ إِلَّا هُوَ مَعَهُمْ

Tambahan-tambahan yang terdapat dalam kurung di pertengahan ayat tersebut menunjukkan bahwa tafsir secara tercetak/tertulis sudah ada sejak zaman awal perkembangan Islam.

Di sisi lain juga terdapat penafsiran secara tercetak/tertulis yang dilakukan oleh Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari¹⁵:

أُولَئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (فَأخْبِرْ أَنَّهُمْ هُمُ الْمَفْلُحُونَ أَهْلُ
الهدى والفلاح خاصة دون غيرهم، وأن غيرهم هم أهل الضلال والحسار).

Penafsiran yang dilakukan oleh Ibnu Jarir Ath-Thabari tersebut juga membuktikan bahwa tafsir secara tercetak/tertulis terus mengalami perkembangan dari zaman sahabat hingga zaman ulama-ulama selanjutnya.

Perkembangan zaman yang diwarnai dengan kemajuan dalam bidang pendidikan dan teknologi sangat berperan penting dalam kancah dunia penafsiran di belahan dunia. Penafsiran yang awalnya hanya disampaikan dalam bentuk lisan (oral) kemudian berkembang menjadi sebuah karya yang diliterasikan sehingga lebih mudah diakses. Meskipun demikian, budaya literasi yang sudah mendarah daging pada era modern tidak serta merta menafikan budaya lisan yang sudah ada sejak pertama manusia diciptakan.

Di Indonesia, budaya lisan (oral) masih banyak dilakukan, baik dalam forum keagamaan ataupun forum-forum lainnya. Banyak para ulama yang menghasilkan

¹⁵ Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, *Jāmi' Al-Bayān 'an Ta'wīl Ayi Al-Qur'an*, (Kairo: Dar Al-Hadith, 2010.), hlm. 247.

banyak karya dalam bentuk literasi tapi tetap menyampaikannya dalam forum-forum kajian tertentu dengan tujuan memudahkan para audien dalam memahaminya. Di antara banyak para ulama yang menyampaikan karyanya dengan lisan adalah M. Quraish Shihab.

M. Quraish Shihab merupakan salah satu ulama sekaligus mufasir yang memiliki intelektualitas keagamaan yang sangat mumpuni. Hal tersebut dapat dibuktikan dari riwayat pendidikannya yang ditempuh di salah satu universitas terkemuka di Kairo. Selain itu, beliau juga memiliki pengaruh dalam dunia pemerintahan di Indonesia dan berperan banyak dalam dunia penafsiran di Indonesia, serta banyaknya peneliti yang menggunakan hasil pemikirannya sebagai objek kajian dalam penelitian. Tidak hanya berkisar dalam pemikirannya yang tertuang dalam *Tafsir Al-Mishbah*, melainkan juga kecakapan beliau dalam menyampaikan kajian-kajian keagamaan baik yang berkaitan dengan penafsiran al-Qur'an ataupun tentang problem-problem keagamaan lainnya secara lisan yang ditayangkan di salah satu stasiun TV Indonesia – Metro TV – dan forum-forum kajian Islam lainnya yang tidak ditayangkan di televisi. Selain itu, M. Quraish Shihab juga dikenal sebagai ulama dan intelektual yang sangat produktif dalam menghasilkan karya-karya tulis ilmiah, salah satunya adalah *Tafsir Al-Mishbah*.¹⁶

Dari statement di atas, penulis tertarik untuk meneliti “Perbandingan Tafsir Tercetak/tertulis dan Tafsir Oral (lisan) M. Quraish Shihab atas Surat Al-Mulk”.

¹⁶ Mahfudz Masduki, *Tafsir Al-Mishbāh M. Quraish Shihab: Kajian Atas Amsāl Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 13

Adapun alasan penulis menjadikan surat al-Mulk sebagai fokus kajian di antaranya adalah:

Pertama, penulis terinspirasi dari keutamaan surat al-Mulk. Sebagaimana yang disampaikan oleh M. Quraish Shihab, bahwasanya banyak hadis-hadis yang menerangkan tentang anjuran membaca surat al-Mulk setiap malam. Salah satu riwayat ada yang mengatakan bahwa, barang siapa yang istiqomah membaca surat al-Mulk pada malam hari maka ia mendapatkan perlindungan kelak di dalam kubur.¹⁷

Kedua, penulis tertarik terhadap cara M. Quraish Shihab dalam menyampaikan penjelasan tentang ayat-ayat yang terdapat dalam surat al-Mulk. M. Quraish Shihab mampu menyampaikan maksud ayat-ayat tentang keMaha Kuasaan Allah swt. di tengah-tengah masyarakat urban, masyarakat yang kebanyakan sibuk dengan dunia pekerjaan dan karir yang terkadang mereka melupakan kewajibannya sebagai hamba.

Ketiga, penulis tertarik terhadap penjelasan beberapa kata yang tidak ditafsirkan oleh M. Quraish Shihab dalam tafsir tercetak/tertulis *Al-Mishbah*. Salah satunya yaitu kata كفر. Beliau menjelaskan bahwa kata كفر secara bahasa memiliki arti menutup. Kata “menutup” beliau umpamakan dengan seorang petani yang menabur atau menanam benih kemudian menutupinya dengan tanah maka menutupnya petani tersebut terhadap bibit dinamakan kafir. Seseorang

¹⁷ Riwayat tersebut ada yang mengatakan shahih ada juga yang mengatakan dha'if. Lihat rekaman video M. Quraish Shihab, “Mengenal Juz Tabarak Ayat 1-5”, dalam Metro TV pada 05 Oktober 2005 yang dipublikasikan oleh channel Simpan Sehat di YouTube pada 31 Desember 2013.

yang menutupi kebenaran dan kenikmatan (kikir), ia juga dikatakan sebagai kafir. Kemudian M. Quraish Shihab menyimpulkan bahwa makna kafir yang dikehendaki al-Qur'an adalah segala kegiatan yang bertentangan dengan ketentuan ajaran agama dan nilai-nilai agama.¹⁸

Lebih jauh lagi, surat al-Mulk merupakan surat yang mengandung informasi penting yang menjelaskan tentang ketercakupannya segala sesuatu oleh *rubūbiyah* Allah swt., yang mencakup pemeliharaan, pengendalian, dan pengaturan. Ketentuan tersebut bertolak belakang dengan pandangan kaum musyrikin yang mengatakan bahwa Allah swt. hanya sekedar menciptakan, sedangkan wewenang setelah penciptaan beralih kepada tuhan-tuhan yang lain.¹⁹ Oleh karena itu, surat al-Mulk berusaha untuk menjelaskan tentang Allah swt. Maha Mengatur dan Memelihara segala yang wujud yang ada di bumi dari yang paling kecil dengan sedetail-detailnya.²⁰

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, ada beberapa problem akademik yang kemudian dijadikan sebagai pokok permasalahan dalam penelitian ini. Adapun pokok permasalahan yang dijawab oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

¹⁸ Lihat rekaman video M. Quraish Shihab, "Mengenal Juz tabarak Ayat 6-11", dalam Metro TV pada 06 Oktober 2005 yang dipublikasikan oleh channel Simpan Sehat di YouTube pada 31 Desember 2013.

¹⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-mishbāh: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 340.

²⁰ Lihat video rekaman M. Quraish Shihab "Mengenal Juz Tabarak Ayat 1-5", dalam stasiun Metro TV pada 05 Oktober 2005 yang dipublikasikan oleh channel Simpan Sehat di YouTube pada 31 Desember 2013.

1. Bagaimana penafsiran tercetak/tertulis M. Quraish Shihab dalam *Al-Mishbah* dan penafsiran oral (lisan) M. Quraish Shihab dalam rekaman video “Mengenal Tafsir *Al-Mishbah*” terhadap surat al-Mulk?
2. Apa persamaan dan perbedaan antara penafsiran tercetak/tertulis M. Quraish Shihab dalam karyanya *Al-Mishbah* dan penafsiran oral (lisan) M. Quraish Shihab dalam rekaman video “Mengenal Tafsir *Al-Mishbah*” terhadap surat al-Mulk?
3. Apa kelebihan dan kekurangan tafsir tercetak/tertulis dan oral (lisan) M. Quraish Shihab terhadap surat al-Mulk?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Pada bagian ini, penulis menyebutkan beberapa tujuan dan kegunaan dari penelitian ini sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas. Adapun tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan antara penafsiran oral (lisan) M. Quraish Shihab dalam rekaman video “Mengenal Tafsir *Al-Mishbah*” dengan tafsir tercetak/tertulis *Al-Mishbah* karya Quraish Shihab terhadap surat al-Mulk.
- b. Untuk mengetahui perubahan penafsiran M. Quraish Shihab dari bentuk tercetak/tertulis menjadi penafsiran secara oral (lisan).

2. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai wacana baru dalam penelitian yang berkaitan dengan khazanah penafsiran.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam penelitian yang berkaitan dengan penafsiran, khususnya perbandingan antara penafsiran tercetak/tertulis dan penafsiran secara oral.
- c. Sebagai bukti bahwa tradisi penyampaian secara lisan masih eksis di masa yang sudah dipenuhi dengan berbagai media belajar yang serba praktis.

D. Kajian Pustaka

Pada bagian ini, penulis menampilkan beberapa penelitian yang berkaitan dengan judul yang penulis kaji. Bagian ini bertujuan untuk memudahkan penulis dalam mengklasifikasi penelitian yang dilakukan. Penelitian yang menjadikan M. Quraish Shihab dan penafsirannya sebagai objek kajian bukanlah suatu barang baru, sudah banyak para peneliti menjadikan pemikiran tokoh tersebut baik yang tertuang dalam kajian tafsirnya atau karya-karyanya yang lain dalam bentuk skripsi ataupun tesis.

Selanjutnya, pada bagian ini penulis melakukan pemetaan sesuai judul penelitian agar terbentuk variabel-variabel yang tersusun. Variabel-variabel tersebut yakni penafsiran tentang Qs. Al-Mulk, penafsiran oral (lisan) M. Quraish Shihab (dalam rekaman video Metro TV), dan penafsiran tercetak/tertulis M. Quraish Shihab (Tafsir *Al-Mishbah*). Hal ini bertujuan mempermudah dalam

mengklasifikasi penelitian dan membatasi pembahasan penelitian agar tidak keluar dari topik penelitian.

1. Qs. Al-Mulk

Penelitian tentang surat al-Mulk bukanlah penelitian baru. Sudah ada beberapa penelitian yang membahas tentang surah tersebut, baik penelitian skripsi maupun tesis. Adapun beberapa penelitian yang berkaitan dengan surat al-Mulk adalah sebagai berikut.

Penelitian tesis yang berjudul “Perbandingan Penanda Wacana *Wāw* Dalam Terjemahan Surat Al-Mulk” oleh Khairul Amin bin Mohd Zain. Tesis ini mencoba untuk membahas tentang perbedaan *wāw* yang terdapat dalam surat al-Mulk, sehingga dapat memperlihatkan maksud-maksud makna *wāw* yang terdapat dalam surat al-Mulk.²¹

Penelitian skripsi yang berjudul “Kekuasaan Allah swt. Di Alam Semesta (Kajian Tahfīlī Terhadap Qs. Al-Mulk/67: 3-5)” oleh Jamilah Azhar. Skripsi ini lebih jauh membahas tentang bentuk-bentuk kekuasaan Allah swt. dan fenomena-fenomena ilmiah yang terdapat dalam surat al-Mulk ayat 3-5. Kekuasaan Allah swt. yang tidak pernah terbatas berbeda dengan kekuasaan manusia yang penuh dengan keterbatasan. Seperti kata خلق dalam ayat ke-3 yang menjelaskan tentang aksentuasi keMahaKuasaan dan kehebatan Allah swt. dalam menciptakan apa saja dengan ketentuannya dan sesuai dengan

²¹ Khairul Amin bin Mohd Zain, “Perbandingan Penanda Wacana *Wāw* Dalam Terjemahan Surah Al-Mulk”, *Tesis* Universiti Putra Malaysia, 2011, dalam bentuk PDF. Diakses tanggal 17 Oktober 2017 pukul 21.14 WIB.

ukurannya masing-masing, walaupun terkadang ciptaan-Nya tidak dapat dinalar oleh pikiran manusia.²²

Penelitian skripsi yang berjudul “*Riwayat-riwayat Keutamaan Surat Al-Mulk dalam Tafsir “Al-Qur’an Al-‘Azīm”*” oleh Lili Nurlia. Skripsi ini membahas tentang riwayat-riwayat yang berkenaan dengan surat al-Mulk, baik dari segi keshahihan sanad, pendapat beberapa ulama’, serta hikmah yang terkandung di dalamnya. Skripsi ini menjadikan tafsir karya Ibnu Katsir sebagai objek kajian penelitian.²³

2. Penafsiran Tercetak/tertulis M. Quraish Shihab

Penelitian yang berkaitan dengan pemikiran (interpretasi) tokoh M. Quraish Shihab secara tercetak/tertulis sudah banyak dikaji dan diteliti. Hal ini menunjukkan bahwa kajian literasi selalu eksis dan mengalami perkembangan yang sangat signifikan. Hal ini juga merupakan sebuah kesadaran bagi penulis, bahwa penelitian yang dilakukan yang berkaitan dengan penafsiran M. Quraish Shihab tidak bisa mengabaikan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelum-sebelumnya.

Berikut adalah beberapa contoh penelitian yang menjadikan penafsiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir *Al-Mishbah* sebagai objek kajian:

Penelitian skripsi yang berjudul “*Kisah Nabi Ibrahim Dalam Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab*” oleh Dewi Mahdayani. Dalam hal ini

²² Jamilah Azhar, “Kekuasaan Allah swt. Di Alam Semesta (Kajian Tahfili Terhadap Qs. Al-Mulk/67: 3-5)”, *Skripsi* Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2013, dalam bentuk PDF. Diakses tanggal 17 Oktober 2017 pukul 23.16 WIB.

²³ Lili Nurlia, “*Riwayat-riwayat Keutamaan Surat Al-Mulk Dalam Tafsir “Al-Qur’an Al-‘Azīm”*”, *Skripsi* Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010, dalam bentuk PDF. Diakses tanggal 18 Oktober 2017 pukul 01.03 WIB.

penulis (Dwi Mahdayani) mencoba mengupas ayat-ayat yang mengkisahkan tentang Nabi Ibrahim as. Dalam skripsi ini dikatakan bahwa Nabi Ibrahim Merupakan salah satu nabi yang mampu menemukan Tuhan dengan cara menalar apa saja yang ada di bumi agar mencapai kepercayaan monotheisme terhadap Allah swt. Sebagaimana penjelasan yang dikemukakan oleh M. Quraish Shihab bahwa perenungan Nabi Ibrahim pemikiran-pemikiran yang jenius mengantarkan dirinya kepada menolak menjadikan berhala sebagai tuhannya dan menolak terhadap politeisme (syirik).²⁴

Penelitian skripsi yang berjudul “Syafa’ah Dalam Al-Qur’an: Studi terhadap Penafsiran M. Quraish Shihab Dalam Tafsir *Al-Mishbah*” oleh Ahmad Wajiz Zamany. Dalam hal ini penulis (Ahmad Wajiz Zamany) mencoba untuk mengklasifikasikan ayat dan surah dalam al-Qur’an yang berkaitan dengan *syafā’ah*. Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana M. Quraish Shihab menafsirkan kata *syafā’ah*. Menurut M. Quraish Shihab *syafā’ah* merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk menggenapkan dirinya guna meraih apa yang ia inginkan, karena tidak semua orang bisa mendapatkan sesuatu sesuai dengan apa yang menjadi harapan dan keinginannya.²⁵

Jurnal penelitian yang berjudul “Dekonstruksi Isra’iliyyat Dalam Tafsir *Al-Mishbah*” oleh Afrizal Nur – dosen UIN Sultan Syarif Kasim Riau –. Penelitian ini membahas tentang kisah-kisah isra’iliyyat yang banyak dimuat

²⁴ Dewi Mahdayani, “Kisah Nabi Ibrahim Dalam Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab”, *Skripsi* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

²⁵ Ahmad Wajiz Zamany, “Syafā’ah dalam Al-Qur’an: Studi Terhadap Penafsiran M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Mishbah”, *Skripsi* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

dalam beberapa kitab tafsir, dianggap mengurangi entensitas tafsir sebagai penjelas dari al-Qur'an. tetapi, dalam pembahasan ini penulis (Afrizal Nur) hanya menjadikan *Tafsir Al-Mshbah* sebagai objek kajian penelitian.²⁶

Jurnal penelitian yang berjudul “Tafsir Feminis M. Quraish Shihab: Telaah Ayat-ayat Gender Dalam Tafsir *Al-Mishbah*” oleh Atik Wartini – Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta –. Penelitian ini dilakukan untuk mengulas wawasan gender menurut pemikiran M. Quraish Shihab. Sebagaimana yang dijelaskan dalam penelitian tersebut, M. Quraish Shihab mengatakan bahwa antara laki-laki dan perempuan memiliki potensi yang sama. Oleh karena itu, diskriminasi terhadap kaum perempuan harus segera dihilangkan.²⁷

Penelitian skripsi yang berjudul “Konsep Zikir Menurut Dr. M. Quraish Shihab dalam Tafsir *Al-Mishbah*” oleh Ahmad Ependi. Penelitian ini ingin mengupas tentang konsep zikir yang terdapat dalam Tafsir *Al-Mishbah*. Sebagaimana yang telah diketahui bahwasanya zikir merupakan salah satu cara agar manusia lebih dekat dengan Allah swt. M. Quraish Shihab juga mengatakan bahwasanya zikir bagaikan sebuah cahaya terang yang apabila didekati dia tambah menampakkan cahaya terangnya. Sama halnya dengan

²⁶ Afrizal Nur, “Dekonstruksi Isra’iliyyat Dalam Tafsir Al-Mishbah”, *An-Nida’: Jurnal Pemikiran Islam*, Vol.39, No.1, Januari – Juni 2014, diakses pada tanggal 10 Oktober 2017 pukul 10.49 WIB.

²⁷ Atik Wartini, “Tafsir Feminis M. Quraish Shihab: Telaah Ayat-ayat Gender Dalam Tafsir Al-Mishbah”, *PALASTREN*, Vol.6, No.2, Desember 2013, diakses pada tanggal 10 oktober 2017 pukul 22.00 WIB.

berzikir kepada Allah swt., semakin hamba khusyu' dalam berzikir maka Allah swt. lebih dekat dengan hamba tersebut.²⁸

Berbagai penelitian di atas menunjukkan bahwa penafsiran tercetak/tertulis yang dilakukan oleh M. Quraish Shihab dalam berbagai karyanya, khususnya Tafsir *Al-Mishbah*, mampu menarik perhatian dan simpatik dari para peneliti khazanah islam khususnya ilmu tafsir.

Merespon dari hasil penelusuran terhadap beberapa penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian, baik penelitian yang berkaitan dengan surah al-Mulk, penafsiran oral (lisan) M. Quraish Shihab, maupun penafsiran tercetak/tertulis yang dilakukan oleh M. Quraish Shihab, penulis dapat menyimpulkan bahwa berbagai penelitian di atas belum ada yang secara eksplisit membahas tentang perbandingan antara penafsiran oral (lisan) M. Quraish Shihab dengan penafsiran tercetak/tertulis M. Quraish Shihab dalam karyanya *al-Mishbah*.

3. Penafsiran Oral (lisan) M. Quraish Shihab

Sepanjang penelusuran yang dilakukan, penulis hanya menemukan satu penelitian yang membahas tentang penafsiran oral M. Quraish Shihab. Penelitian tersebut merupakan sebuah tesis yang berjudul “Pandangan Muhammad M. Quraish Shihab Tentang Hukum *Hijāb* Muslimah” ditulis oleh Dessy Yanti Srie Budiningsih.

²⁸Ahmad Ependi, “Konsep Zikir Menurut Dr. M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Mishbah”, *Skripsi* Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008. Dalam bentuk PDF diakses pada Tanggal 11 Oktober 2017 pukul 10.20 WIB.

Penelitian tersebut mengupas tentang perbedaan pendapat M. Quraish Shihab tentang *hijāb*. Dalam bukunya, beliau menjelaskan bahwa *hijāb* merupakan suatu pakaian yang menutupi aurat perempuan agar terhindar dari gangguan para kaum laki-laki. Sedangkan dalam forum kajian yang ditayangkan di Metro TV, beliau menjelaskan bahwa hijab bukanlah kewajiban bagi seorang perempuan dan harus tidak ada paksaan, yang penting seorang perempuan harus menggunakan pakaian yang sopan. Jika dikaitkann dengan kondisi di Indonesia yang mayoritas penduduknya adalah petani, kewajiban untuk berhijab membatasi aktivitas mereka yang biasa bekerja di ladang atau sawah.²⁹

Oleh karena itu, penelitian yang berjudul “Perbandingan Tafsir Tercetak/tertulis dan Tafsir Oral M. Quraish Shihab atas Surat Al-Mulk dalam *Al-Mishbah*” menjadi perlu untuk dilakukan penelitian.

E. Kerangka Teori

Berdasarkan *harfiah* (etimologis), tafsir memiliki arti menjelaskan (al-idhah), menerangkan (al-tibyan), menampakkan (al-izhar), menyibak (al-kasyf), dan merinci (al-tafshil).³⁰ tafsir berasal dari kata *al-fasr* (الفسر) yang artinya menjelaskan atau mengetahui maksud dari kata-kata yang sulit dipahami, sebagaimana disebutkan dalam Qs. Al-Furqan [25]: 33)³¹

²⁹ Dessy Yanti Srie Budiningsih, “Pandangan Muhammad M. Quraish Shihab Tentang Hijāb Muslimah”, *Tesis* Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2013, dalam bentuk PDF. Diakses tanggal 12 oktober 2017 pukul 00.44 WIB.

³⁰ Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm. 309.

³¹ Samsurrohman, *Pengantar Ilmu Tafsir*, (Jakarta: Amzah, 2014), hlm. 9.

وَلَا يَأْتُونَكَ بِمَثَلٍ إِلَّا جِئْنَاكَ بِالْحَقِّ وَأَحْسَنَ تَفْسِيرًا ﴿٣٣﴾

“Tidaklah orang-orang kafir itu datang kepadamu (membawa) sesuatu yang ganjil, melainkan Kami datangkan kepadamu suatu yang benar dan yang paling baik penjasannya”. (Qs. Al-Furqan [25]: 33)

Dalam kitab lisanul ‘arab, kata tafsir bermakna al-fasrul bayan, yakni keterangan yang memberikan penjelasan.³² Ahmad Ibnu Faris (w. 395 H) – pakar ilmu bahasa – menjelaskan dalam bukunya yang berjudul *Al-Maqāyīs fī Al-Lughah*, bahwa kata-kata yang terdiri dari huruf *fa*, *sīn*, dan *ra*’ mengandung makna keterbukaan dan kejelasan.³³

Sementara tafsir secara istilah menurut Abu Hayyan – yang ditulis oleh Muhammad Basuni faudah – adalah:

“Ilmu yang membahas tentang cara-cara mengucapkan lafaz-lafaz al-Qur’an, *madlulah* dan *ahkam*-nya secara *ifradi* (sendiri-sendiri), *tarkib* (tersusun) dan *ma’ani*-nya yang mengandung keterangan tentang hal ihwal susunannya”.³⁴

Perlu digarisbawahi, bahwasanya tafsir dan ta’wil secara umum dipahami sebagai penafsiran atau penjelasan tetapi kedua kata tersebut berbeda. Sebagaimana yang dikatakan oleh Farid Esack – yang ditulis oleh Ilham B. Saenong – tafsir merupakan interpretasi eksternal (*exoteric exegese*) sedangkan

³² Ibnu Mandzur Al-Mishri, *Lisān Al-‘Arāb*, (Kairo: Darul Ma’arif, 1119), hlm. 3412.

³³ Dalam M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami al-Qur’an*, (Tangerang: Lentera Hati, 2013), hlm. 9.

³⁴ Mahmud Basuni Faudah, *Tafsir-Tafsir Al-Qur’an: Perkenalan dengan Metodologi Tafsir*, Terj., Abdul Qodir Hamid & M. Mochtar Zoerni, (Bandung: Penerbit Pustaka, 1987), hlm. 2.

ta'wil merupakan interpretasi internal (*esoteric exegese*) yang berkaitan dengan makna bathiniyah dan penafsiran metaforis terhadap teks al-Qur'an.³⁵

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa penafsiran terhadap teks al-Qur'an tidak berangkat dari ruang yang kosong dan hampa. tetapi, sebuah penafsiran merupakan hasil interaksi antara teks dengan konteks yang mengolahnya, baik konteks yang dialami oleh si penafsir maupun konteks ketika penafsiran dilakukan.³⁶

Oleh karena itu, penulis mencoba untuk menggunakan teori interpretasi Jorge J. E. Gracia dalam memahami dan membandingkan penafsiran tercetak/tertulis dan oral M. Quraish Shihab atas surat al-Mulk dalam *al-Mishbah*.

Menurut Gracia, teks merupakan sebuah entitas historis yang muncul pada tempat dan waktu tertentu. Dengan demikian, teks itu selalu menjadi sebagian dari masa lalu yang harus dipahami kembali oleh para pembaca agar bisa mendapatkan kembali masa lalu untuk disesuaikan dengan kondisi masa sekarang. Untuk memahami sebuah teks diperlukan sebuah interpretasi yang menurut Gracia melibatkan tiga hal: (1) teks yang ditafsirkan (*interpretandum*), (2) penafsir, dan (3) keterangan tambahan (*interpretans*). Ketiga hal tersebut yang kemudian menjelaskan fungsi umum dari sebuah interpretasi, yaitu menciptakan

³⁵ Ilham B. Saenong, *Hermeneutika Pembebasan: Metodologi Tafsir Al-Qur'an Menurut Hassan Hanafi*, (Jakarta: TERAJU, 2002), hlm. 57.

³⁶ Fakhruddin Faiz, *Hermeneutika Qur'ani: Antara Teks, Konteks, Dan Kontekstualisasi*, (Yogyakarta: Qalam, 2003), hlm. 24.

di benak audiens kontemporer pemahaman terhadap teks yang sedang ditafsirkan.³⁷

Menurut Gracia, interpretasi setidaknya memiliki tiga fungsi khusus yang berperan penting dalam mempengaruhi bentuk-bentuk pemahaman. Ketiga fungsi tersebut merupakan fungsi-fungsi interpretasi yang terlepas dari fungsi umum interpretasi. Fungsi pertama yaitu *historical function* (fungsi histori), adalah penafsir bertujuan untuk membantu audiens kontemporer dalam memahami teks sebagaimana yang dipahami oleh pengarang (*historical author*) dan audiens pada masa teks itu diturunkan (*historical audience*). Fungsi kedua yaitu *meaning function* (fungsi pemaknaan/pengembangan makna), adalah penafsir mencoba menimbulkan pemahaman yang lebih luas di benak audiens kontemporer melampaui pemahaman yang dimiliki oleh pengarang (*historical author*) dan audiens pada masa teks itu diturunkan (*historical audience*). Fungsi ketiga yaitu *implicative function* (fungsi implikatif), adalah penafsir mencoba untuk menciptakan suatu pemahaman dalam benak audiens kontemporer di mana audiens tersebut memahami implikasi-implikasi makna, terlepas dari implikasi-implikasi makna tersebut telah disadari/diketahui atau belum oleh pengarang (*historical author*) dan audiens pada masa teks itu diturunkan (*historical audience*).³⁸

³⁷ Sahiron Syamsudin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2009), hlm. 55-56

³⁸ Sahiron Syamsudin & Syafa'atun Almirzanah, *Pemikiran Hermeneutik dalam Tradisi Barat: Reader* (terj.), (Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2011), hlm. 137-138

Dari ketiga fungsi tersebut, peneliti menggunakan fungsi pertama sebagai sudut pandang untuk meneliti dan memahami penafsiran yang disampaikan oleh M. Quraish Shihab atas surat al-Mulk baik dalam tafsir tercetak/tertulis *al-Mishbah* maupun dalam tafsir lisannya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran seseorang baik secara individual maupun secara kelompok. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) serta untuk menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).³⁹

Secara kategorial, penelitian ini adalah murni penelitian yang bersifat kepustakaan (*Library Research*). Penelitian kepustakaan (*Library Research*) merupakan teknik penelitian yang menekankan sumber informasinya pada bahan kepustakaan yang sesuai dengan objek pembahasan, baik berupa buku, jurnal, koran, majalah, laporan penelitian, dan video rekaman atau dokumenter. Juga data-data lain yang berhubungan dengan objek pembahasan penelitian.

³⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 60

2. Metode Pengumpulan Data

Sebagai penelitian kepustakaan (*Library Research*), maka metode pengumpulan data pada skripsi ini menggunakan metode dokumentasi. Dengan demikian laporan penelitian berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian penelitian tersebut.

Data-data yang diambil dalam penelitian ini ada dua kategori, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer merujuk langsung pada video rekaman “Mengenal Tafsir Al-Mishbah khususnya Juz Tabarak” pada bulan Oktober 2005 yang dipublikasikan di YouTube pada tahun 2013, dan Tafsir Al-Mishbah Volume 14 karya M. Quraish Shihab. Sedangkan sumber data sekunder merujuk pada sumber-sumber lain yang berkaitan dengan objek pembahasan penelitian.

3. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

a. Deskriptif Analisis

Deskriptif analisis merupakan teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian untuk mencapai pemahaman dengan cara memisahkan tiap-tiap bagian dari keseluruhan fokus kajian.⁴⁰ Metode ini bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data-data variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti.⁴¹

⁴⁰ Moh Sohadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: SUKA Press, 2012), hlm. 134.

⁴¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 126.

b. Komparatif (*muqaran*)

Komparatif (*muqaran*) merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk membandingkan sesuatu yang memiliki fitur yang sama, baik pemikiran, konsep, teori, atau metodologi. Metode komparatif bertujuan untuk mencari aspek persamaan dan perbedaan, kelebihan dan kekurangan, serta mencari sintesa kreatif dalam sebuah analisis pemikiran tokoh. Dengan menggunakan metode ini, sebuah riset menjadi lebih jelas secara ontologis.⁴²

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penulisan skripsi ini dibagi atas enam bagian, di mana antara satu bab dengan bab lainnya saling berkaitan. Untuk memudahkan memahami skripsi ini, penulis menggambarkan secara umum isi yang dibahas dalam skripsi ini sebagai berikut:

Bab pertama, berisikan tentang pendahuluan yang terdiri dari: Latar belakang masalah sebagai gagasan pokok dalam penulisan penelitian ini, rumusan masalah sebagai acuan dalam pengembangan penulisan pembahasan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian yang menggagas tentang kegunaan penelitian, kajian pustaka yang dijadikan sebagai bahan pendukung dalam penelitian, kerangka teori sebagai landasan teori dalam penelitian, metode penelitian sebagai alat dalam penelitian, dan sistematika pembahasan sebagai gambaran umum dari isi pembahasan dalam penelitian.

⁴² Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press, 2015), Cet. 2, hlm. 132-136.

Bab kedua, berisi tentang sejarah singkat tradisi lisan dan tercetak/tertulis serta biografi M. Quraish Shihab dan Tafsir *Al-Mishbah* yang meliputi sejarah singkat tradisi/budaya lisan dan tercetak/tertulis, definisi tafsir lisan dan tercetak/tertulis, biografi lengkap M. Quraish Shihab, karya-karya M. Quraish Shihab, sekilas tentang Tafsir Al-Mishbah, dan latar belakang penulisan serta karakteristik Tafsir Al-Mishbāh.

Bab ketiga, berisi tentang penafsiran M. Quraish Shihab atas surat al-Mulk. Pembahasan ini meliputi penafsiran secara oral (lisan) oleh M. Quraish Shihab dalam video rekaman mengenai Tafsir Al-Mishbah di Metro TV dan penafsiran tercetak/tertulis M. Quraish Shihab atas surat al-Mulk dalam karyanya Tafsir Al-Mishbah.

Bab keempat, berisi tentang hasil penelitian terhadap penafsiran Quraish atas surat al-Mulk baik secara lisan maupun secara tercetak/tertulis. Pembahasan ini meliputi persamaan penafsiran M. Quraish Shihab baik secara oral (lisan) ataupun secara tercetak/tertulis atas surat al-Mulk, perbedaan penafsiran M. Quraish Shihab baik secara oral (lisan) ataupun secara tercetak/tertulis atas surat al-Mulk, serta kelebihan dan kekurangan penafsiran tercetak/tertulis dan oral (lisan) M. Quraish Shihab atas surat al-Mulk.

Bab kelima, berisi tentang penutup yang meliputi kesimpulan dari bahasan penulisan penelitian, saran-saran yang mendukung perbaikan-perbaikan skripsi, dan terakhir kata penutup dari penulisan skripsi ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang penulis lakukan, maka dapat disimpulkan bahwasanya perbandingan tafsir literal dan tafsir oral Quraish Shihab dalam surat al-Mulk adalah:

Penulis banyak menemukan perbedaan dalam penafsiran literal dan penafsiran lisan Quraish Shihab terhadap surat al-Mulk. Perbedaan-perbedaan yang terdapat di dalamnya merupakan sebuah revisi dan pelengkap terhadap penafsiran yang dilakukan Quraish Shihab sebelumnya, yakni tafsir literal al-Mishbah. Penyampaian yang terdapat dalam tafsir literal al-Mishbah memuat bahasa-bahasa yang terstruktur secara akademik, sehingga tidak semua pembaca dapat memahaminya dengan pemikiran yang terbuka.

Perbedaan-perbedaan penafsiran Quraish Shihab yang terdapat dalam surat al-Mulk adalah *pertama*, terdapat beberapa kata dan ayat yang ia tafsirkan dalam tafsir literalnya, tapi tidak ia tafsirkan dalam tafsir lisannya, begitu juga sebaliknya. Tidak semua kata dan ayat yang ia tafsirkan dalam tafsir lisannya juga ia tafsirkan dalam tafsir literal *Al-Mishbah*. *Kedua*, perumpamaan-perumpamaan yang disampaikan dalam penafsiran lisannya lebih menarik daripada yang terdapat dalam tafsir literal *al-Mishbah*, hal tersebut disebabkan adanya gerakan-gerakan yang dilakukan oleh Quraish Shihab dalam penafsiran lisannya. *Ketiga*, adanya tatap muka langsung dengan sang mufassir lebih cepat membuat

para pendengar paham karena adanya kontak langsung dan intonasi penyampaian oleh mufassir. Berbeda dengan membaca buku yang dapat menimbulkan penafsiran tersendiri dari pembaca terhadap apa yang ia baca, karena tidak adanya intonasi secara langsung.

Selanjutnya dalam kelebihan penafsiran literal Quraish Shihab terhadap surat al-Mulk, penulis menyertakan beberapa poin yang di antaranya yaitu *pertama*, penafsiran literal Quraish Shihab terhadap surat al-Mulk tidak akan lenyap ditelan zaman. *Kedua*, meningkakan minat baca para ilmuwan dan akademisi khususnya yang berfokus di kajian ilmu al-Qur'an dan tasfir. Sedangkan kekurangan penafsiran literal Quraish Shihab terhadap surat al-Mulk terdapat beberapa poin di antaranya yaitu *pertama*, ia tidak mencantumkan data perawi ketika ia menjadikan sebuah riwayat sebagai penguat terhadap penafsirannya. *Kedua*, tidak semua ayat ia tafsirkan dalam penafsiran literanya.

Adapun kelebihan dari penafsiran lisan Quraish Shihab terhadap surat al-Mulk terdapat beberapa poin yang di antaranya yaitu *pertama*, lebih memudahkan para pendengar untuk memahami penafsirannya karena adanya kontak langsung dengan sang mufassir, serta adanya pemantik dari Quraish Shihab yang menimbulkan antusiasme para pendengar. *Kedua*, Quraish Shihab menjelaskan kandugan keseluruhan kelompok ayat dalam surat al-Mulk sebelum ia menafsirkan keseluruhan kelompok ayat tersebut. Sedangkan kekurangan dari penafsiran lisan Quraish Shihab terhadap surat al-Mulk terdapat beberapa poin yang di antaranya yaitu *pertama*, penafsiran lisan Quraish Shihab bersifat sementara dan akan hilang seiring berjalannya waktu jika tidak diabadikan

dengan tulisan dan rekaman. *Kedua*, sama dengan tafsir literal *al-Mishbah*, ketika surat al-Mulk ditafsirkan secara lisan, Quraish Shihab tidak menafsirkan semua ayat yang terdapat di dalamnya.

B. Saran

Dari kesimpulan di atas dan penjelasan yang telah lalu, penulis memberikan saran kepada semua pihak baik dosen, mahasiswa, maupun lembaga fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam khususnya jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

1. Bagi para pengkaji ilmu tafsir, penulis menyarankan untuk tidak hanya meneliti tafsir yang sudah tersedia dalam bentuk literatur. Hendaknya juga melakukan kajian terhadap tafsir-tafsir yang masih disampaikan menggunakan metode lisan, agar supaya penafsiran yang disampaikan dengan lisan tersebut tidak berifat sementara seiring berjalannya waktu. Hendaknya juga melakukan penelitian lebih lanjut terhadap penafsiran yang sudah disampaikan dengan dua metode sekaligus, literal dan lisan. Karena meskipun penafsiran tersebut disampaikan oleh orang yang sama pasti terdapat perbedaan-perbedaan yang terdapat dalam kedua penafsirannya tersebut.
2. Penulis menyarankan bagi siapa saja yang berkecimpung dalam bidang ilmu al-Qur'an dan tafsir agar dapat mengisi kekurangan dan celah tentang perbandingan kedua penafsiran tersebut. Sehingga dapat memberikan kontribusi dalam bidang penafsiran dan kepada kepustakaan fakultas ushuluddin dan Pemikiran Islam khususnya jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mishri, Ibnu Mandzur. 1119. *Lisān Al-‘Arāb*. Kairo: Darul Ma’arif.
- Almirzanah, Syafa’atun & Syamsudin, Sahiron. 2011. *Pemikiran Hermeneutik dalam Tradisi Barat: Reader*. Terj. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga.
- Al-Munawar, H.S. Agil Husin & Hakim, Masykur. 1994. *I’jaz Al-Qur’an dan Metodologi Tafsir*. Semarang: Dina Utama Semarang.
- At-Thabari, Abu Ja’far Muhammd. 2010. *Jāmi’ Al-Bayān ‘an Ta’wīl Ayi Al-Qur’ān*. Kairo: Dar Al-Hadith.
- Azhar, Jamilah. 2013. *Kekuasaan Allah Di Alam Semesta (Kajian Tahfīfī Terhadap Qs. Al-Mulk/67: 3-5)*. Makassar: Skripsi Universitas Islam Negeri Alauddin. Dalam bentuk PDF pada 17 Oktober 2017 pukul 23.16 WIB.
- Azwar, Syaifuddin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budiningsih, Dessy Yanti Srie. 2013. *Pandangan M. Quraish Shihab Tentang Hijāb Muslimah*. Semarang: Tesis Universitas Islam Negeri Walisongo. Dalam bentuk PDF diakses pada 12 Oktober 2017 pukul 00.44 WIB.
- Ependi, Ahmad. 2008. *Konsep Zikir Menurut Dr. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Mishbāh*. Jakarta: Skripsi Uniersitas Negeri Islam Syarief Hidayatullah. Dalam bentuk PDF diakses tanggal 11 Oktober 2017 pukul 10.20 WIB.
- Faiz, Fakhruddin. 2003. *Hermeneutika Qur’ani: Antara Teks, Konteks, Dan Kontekstualisasi*. Yogyakarta: Qalam.
- Faudah, Basuni Mahmud. 1987. *Tafsir-tafsir Al-Qur’an: Perkenalan Dengan Metodologi Tafsir*, terj. Abdul Qodir Hamid & M. Mochtar Zoemi. Bandung: Penerbit Pustaka.
- Goldziher, Ignaz. 2003. *Mazhab Tafsir Dari Klasik Hingga Modern*. Yogyakarta: eLSAQ Press.
- Mahdayani, Dewi. 2008. *Kisah Nabi Ibrahim Dalam Tafsir Al-Mishbāh Karya M. Quraish Shihab*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Masduki, Mahfudz. 2012. *Tafsir Al-Mishbāh M. Quraish Shihab: kajian Atas Amsāl Al-Qur’an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mohd Zain, Khairul Amin. 2011. *Perbandingan Penanda Wacana Wāw Dalam Terjemahan Surah Al-Mulk*. Malaysia: Tesis Universiti Putra. Dalam bentuk PDF diakses tanggal 17 Oktober 2017 pukul 21.14 WIB.

- Mustaqim, Abdul. 2008. *Pergeseran Epistemologi Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mustaqim, Abdul. 2010. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: LkiS Group.
- Nurlia, Lili. 2010. *Riwayat-riwayat Keutamaan Surat Al-Mulk Dalam Tafsir "Al-Qur'an Al-'Azim*. Jakarta: Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Dalam bentuk PDF diakses pada 18 Oktober 2017 pukul 01.03 WIB.
- Nur, Afrizal. 2014. *Dekonstruksi Isra'iliyyat Dalam Tafsir Al-Mishbāh*. An-Nida': Jurnal Pemikiran Islam, Vol.39, No.1. Diakses pada 10 Oktober 2017 pukul 22.00 WIB.
- Rahtikawati, Yayan& Rusmana, Dadan. 2013. *Metodologi Tafsir Al-Qur'an: Strukturalisme, Semantik, Semiotik, & Hermeneutik*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Saenong, Ilham B. 2002. *Hermeneutika Pembebasan: Metodologi Penafsiran Al-Qur'an menurut Hassan Hanafi*. Jakarta: Teraju.
- Samsurrohman. 2014. *Pengantar Ilmu Tafsir*. Jakarta: Amzah.
- Shihab, M. Quraish. 2013. *Membumikan AL-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan.
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-mishbāh: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, M. Quraish. 2013. *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, dan Aturan Yang Patut Anda Ketahui Dalam Al-Quran*. Tangerang: Lentera Hati.
- Soehadha, Moh. 2012. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*. Yogyakarta: SUKA Press.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suma, Muhammad Amin. 2013. *Ulumul Qur'an*. Jakarta: Rajawali Press.
- Wartini, Atik. 2013. *Tafsir Feminis Quraish Shihab: Tela'ah Ayat-ayat Gender Dalam Tafsir Al-Mishbāh*. Jurnal PALASTREN, Vol.6, No.2. Diakses pada 10 Oktober 2017 pukul 22.00 WIB.

Zamany, Ahmad Wajiz. 2011. *Sayafā'ah Dalam Al-Qur'an: Studi Terhadap Penafsiran M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Mishbah*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

